

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pulau Sumbawa yaitu salah satu dari dua pulau besar di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Di mana Pulau Sumbawa terdiri atas empat kabupaten dan satu kota yaitu Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Bima, Kabupaten Dompu dan Kota Bima. Daerah ini dijadikan lokasi penelitian dikarenakan memiliki potensi yang bagus baik dari segi luas wilayah, sumber daya alam dan letak geografisnya.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data yaitu data sekunder yang dapat diperoleh dari majalah, buku-buku, laporan, penerbitan dari lembaga terkait dan sumber lainnya baik yang dapat diakses *via online* atau tidak. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten dan kota di Pulau Sumbawa berdasarkan harga konstan 2010 periode 2010 sampai 2015.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan mencari dan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Adapun sumber-sumber data pada penelitian ini berasal dari *website* Badan Pusat Statistik (BPS) baik regional maupun nasional, *website* Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), media massa dan sumber pustaka lain berupa hasil

penelitian lainnya yang masih terkait dengan penelitian ini. Setelah itu data akan diolah terlebih dahulu pada *software Microsoft Excel* sebelum diproses lebih lanjut dengan alat analisis yang telah ditentukan.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Potensi Ekonomi.

Potensi ekonomi dari setiap sektor dapat dilihat melalui kontribusi yang dihasilkan oleh masing-masing sektor tersebut terhadap pendapatan daerah kabupatennya. Kontribusi tersebut biasanya dilihat dan dihitung berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan dari setiap sektor.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

PDRB merupakan nilai tambah seluruh barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh aktivitas perekonomian daerah atau regional suatu negara dalam suatu periode tertentu. PDRB juga merupakan instrumen untuk melihat keadaan ekonomi suatu daerah yang dapat disajikan atas harga berlaku (nominal) atau atas harga konstan (riil). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010 periode 2010-2015.

3. Sektor-sektor Ekonomi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator tujuh belas sektor ekonomi dari setiap kabupaten/kota. Ketujuh belas sektor tersebut adalah:

- a) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- b) Pertambangan dan Penggalian
- c) Industri Pengolahan
- d) Pengadaan Listrik dan Gas
- e) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- f) Konstruksi
- g) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Sepeda Motor dan Mobil
- h) Transportasi dan Pergudangan
- i) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- j) Informasi dan Komunikasi
- k) Jasa Keuangan dan Asuransi
- l) Real Estate
- m) Jasa Perusahaan
- n) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- o) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- p) Jasa Lainnya

Namun dalam penelitian ini peneliti akan lebih fokus terhadap sektor pertambangan dan penggalian.

4. Sektor Basis dan Sektor Non Basis.

Dapat dikatakan sektor basis apabila suatu sektor dapat mengekspor produknya (barang dan jasa) keluar batas daerahnya di samping telah mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri. Dengan kata lain $LQ > 1$. Sedangkan

sektor non basis hanya mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri. Produk (barang dan jasa) yang dihasilkan oleh suatu sektor di daerah tersebut tidak dapat diekspor keluar daerahnya atau ke daerah yang lebih luas. Dengan kata lain $LQ < 1$. Sektor basis dan non basis memiliki penggolongan yaitu sektor unggulan, sektor prospektif, sektor andalan dan sektor tertinggal.

5. Sektor Unggulan.

Merupakan sektor yang memiliki fungsi/peranan yang cukup besar terhadap perekonomian daerah dibandingkan dengan sektor-sektor yang lainnya. Sehingga berpotensi untuk dikembangkan pada perekonomian daerah. Dapat disebut sektor unggulan apabila $LQ > 1$ dan $DLQ > 1$.

E. Metode Analisis Data

1. Analisis *Location Quotient* (LQ).

Menurut Arsyad (1999), teknik analisis ini bertujuan untuk menentukan kapasitas ekspor dari perekonomian daerah di Pulau Sumbawa dan melihat kemampuan memenuhi kebutuhan atau *self-sufficiency* dari suatu sektor dengan menggunakan data PDRB sebagai indikator perhitungannya. Oleh sebab itu, teknik ini membagi kegiatan ekonomi daerah menjadi dua, yaitu:

a) Kegiatan Basis.

Adalah suatu kegiatan yang beroperasi untuk pasar di wilayah itu sendiri dan dapat melayani pasar di luar wilayahnya.

b) Kegiatan Non Basis/Lokal.

Adalah kegiatan yang hanya dapat melayani pasar di wilayah itu sendiri dan belum bisa melayani pasar di luar wilayahnya..

Economic Base adalah pemikiran dasar dari teknik ini, yang memiliki arti bahwa produk (barang dan jasa) yang dihasilkan oleh kegiatan basis dapat didistribusikan ke pasar wilayah sendiri dan luar wilayah bersangkutan, maka akan diperoleh pendapatan tambahan bagi wilayah tersebut dari hasil penjualan produk ke luar wilayah di samping pendapatan penjualan produk di wilayah sendiri. Sebagai akibatnya, tingkat konsumsi dan investasi di wilayah tersebut akan meningkat karena adanya arus pendapatan dari luar dan pada waktu tertentu akan terjadi kenaikan pendapatan serta akan menghasilkan lapangan kerja baru.

Peningkatan pendapatan tidak hanya akan meningkatkan permintaan industri basis, namun akan berdampak juga pada peningkatan permintaan pada industri non basis/lokal. Dengan kata lain, kenaikan permintaan/investasi pada industri non basis/lokal dipicu oleh industri basis. Sehingga industri basis merupakan industri yang perlu dikembangkan pada setiap daerah.

Adapun persamaan yang digunakan untuk mengetahui sektor basis dan non basis menurut Arsyad (1999), adalah:

$$LQ = \frac{v_i/v_t}{V_i/V_t} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

v_i = PDRB sektor “i” pada kabupaten/kota di Pulau Sumbawa pada tahun tertentu.

v_t = Total PDRB pada kabupaten/kota di Pulau Sumbawa pada tahun tertentu.

V_i = PDRB sektor “i” di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun tertentu.

V_t = Total PDRB di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun tertentu.

Berdasarkan persamaan LQ di atas, maka hasil yang dapat diperlihatkan adalah:

- a. Jika nilai $LQ=1$, maka tingkat spesialisasi pada sektor “i” di kota/kabupaten di Pulau Sumbawa sama dengan sektor yang sama pada perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- b. Jika nilai $LQ>1$, maka tingkat spesialisasi sektor “i” di kota/kabupaten di Pulau Sumbawa lebih besar dibanding dengan sektor yang sama di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dengan kata lain sektor tersebut merupakan sektor basis dan berpotensi untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian di Pulau Sumbawa.
- c. Jika nilai $LQ<1$, maka tingkat spesialisasi sektor “i” di kota/kabupaten di Pulau Sumbawa lebih kecil dibanding dengan sektor yang sama di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dengan kata lain sektor tersebut merupakan sektor non basis dan kurang berpotensi untuk perekonomian di Pulau Sumbawa.

2. Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ).

Merupakan salah satu analisis untuk melengkapi metode LQ. Fungsi dari metode ini adalah dapat mengetahui peran dari sektor prioritas, dengan memberikan hasil yang lebih akurat dan mengacu pada laju pertumbuhan sektor ekonomi. Adapun rumus untuk menghitung DLQ ini menurut Yuwono (2001), adalah:

$$DLQ = \frac{(1+G_{in})/(1+G_n)}{(1+G_i)/(1+G)} t \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

DLQ = Indeks laju pertumbuhan sektor “i” kabupaten/kota.

G_{in} = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor ekonomi “i” kabupaten/kota.

G_i = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB sektor ekonomi “i” provinsi NTB

G_n = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB kabupaten/kota

G = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB di provinsi NTB

T = Jangka waktu pertumbuhan DLQ

Adapun beberapa kriteria yang digunakan dalam perhitungan ini antara lain:

- a) Apabila $DLQ > 1$ maka laju pertumbuhan sektor “i” terhadap PDRB daerah berpotensi menjadi sektor basis pada masa mendatang.
- b) Apabila $DLQ < 1$ maka laju pertumbuhan sektor “i” terhadap PDRB daerah tidak berpotensi menjadi sektor basis pada masa mendatang.
- c) Apabila $DLQ = 1$ maka pertumbuhan sektor “i” terhadap laju pertumbuhan PDRB daerah seimbang.

3. Analisis Gabungan LQ dan DLQ.

Berdasarkan penjelasan dari analisis LQ dan DLQ, penulis dapat mengetahui apakah sektor basis yang terdapat di Pulau Sumbawa tergolong sebagai sektor unggulan, sektor andalan, sektor prospektif atau sektor tertinggal. Hal tersebut dapat dilihat melalui gabungan dari hasil analisis LQ dan DLQ, Suyatno (2000):

TABEL 3.1
Penggolongan Sektor Gabungan LQ dan DLQ

DLQ LQ	DLQ > 1	DLQ < 1
LQ > 1	Unggulan	Prospektif
LQ < 1	Andalan	Tertinggal

Sumber: Suyatno (2000)

Keterangan:

- a. Jika $LQ > 1$ dan $DLQ > 1$, sektor tersebut tergolong sektor unggulan. Dengan kata lain sektor tersebut dapat menjadi sektor basis pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

- b. Jika $LQ > 1$ dan $DLQ < 1$, sektor tersebut tergolong sektor prospektif. Dengan kata lain sektor tersebut dapat menjadi sektor basis pada masa sekarang namun akan menjadi sektor non basis pada masa yang akan datang.
 - c. Jika $LQ < 1$ dan $DLQ > 1$, sektor tersebut tergolong sektor andalan. Dengan kata lain sektor tersebut merupakan sektor non basis pada masa sekarang namun dapat menjadi sektor basis pada masa yang akan datang.
 - d. Jika $LQ < 1$ dan $DLQ < 1$, sektor tersebut tergolong sektor tertinggal. Dengan kata lain sektor tersebut merupakan sektor non basis pada masa sekarang dan masa yang akan datang.
4. Analisis *Shift Share* (SS).

Menurut Arsyad (1999), teknik analisis dengan menggunakan teknik analisis *Shift Share* ini sangat berfungsi untuk menganalisa perubahan struktur perekonomian pada tingkat daerah jika dibandingkan dengan menganalisa perubahan struktur perekonomian pada tingkat nasional.

Adapun teknik analisis ini memiliki tujuan yaitu menganalisis dan menentukan tingkat produktivitas atau kinerja perekonomian wilayah tertentu dengan cara membandingkan dengan wilayah yang lebih besar (kabupaten dengan provinsi atau provinsi dengan nasional). Teknik ini menyajikan data produktivitas perekonomian dalam tiga bidang yang berkaitan satu dengan yang lainnya, antara lain:

a) Pertumbuhan Ekonomi.

Data ini didapatkan dengan menganalisis perubahan agregat secara sektoral yang kemudian dibandingkan dengan perubahan sektor yang sama pada perekonomian daerah acuan.

b) Pergeseran Proporsional.

Data ini bertujuan untuk mengukur perubahan relatif, penurunan atau perubahan pada daerah, yang kemudian dibandingkan dengan daerah acuan yang lebih besar. Sehingga kita dapat mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri yang berkembang lebih cepat/tumbuh daripada perekonomian acuannya.

c) Pergeseran Diferensial.

Data ini bertujuan untuk menentukan seberapa jauh daya saing dari industri lokal dibandingkan dengan perekonomian acuannya. Sehingga dapat diartikan apabila pergeseran diferensial suatu industri itu positif, maka industri tersebut memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan dengan industri yang sama pada perekonomian acuannya.

Adapun persamaan yang digunakan dalam metode analisis *Shift Share* adalah sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \dots \dots \dots (3)$$

Jika menggunakan analisis pendapatan, maka dapat dirumuskan dengan y:

$$N_{ij} = Y_{ij} \times r_n \dots \dots \dots (4)$$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n) \dots \dots \dots (5)$$

$$C_{ij} = Y_{ij}(r_{ij} - r_{in}) \dots \dots \dots (6)$$

Dengan r_{ij} , r_{in} dan r_n yaitu laju pertumbuhan kota/kabupaten di Pulau Sumbawa dan laju pertumbuhan Provinsi Nusa Tenggara Barat yang masing-masing dirumuskan dengan:

$$r_{ij} = (Y^*_{ij} - Y_{ij})/Y_{ij} \dots \dots \dots (7)$$

$$r_{in} = (Y^*_{in} - Y_{in})/Y_{in} \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

D_{ij} = Pergeseran/selisih PDRB sektor “i” di kota/kabupaten di Pulau Sumbawa

N_{ij} = Komponen pertumbuhan regional pada sektor “i” di kota/kabupaten di Pulau Sumbawa

M_{ij} = Komponen pertumbuhan proposional pada sektor “i” di kota/kabupaten di Pulau Sumbawa

C_{ij} = Komponen keunggulan kompetitif sektor “i” di kota/kabupaten di Pulau Sumbawa

Y_{ij} = PDRB sektor “i” di kota/kabupaten di Pulau Sumbawa

Y_{in} = PDRB sektor “i” di Provinsi Nusa Tenggara Barat

r_n = Laju pertumbuhan keseluruhan pada Provinsi Nusa Tenggara Barat

r_{ij} = Laju pertumbuhan sektor “i” pada kota/kabupaten di Pulau Sumbawa

r_{in} = Laju pertumbuhan sektor “i” pada Provinsi Nusa Tenggara Barat

i = Sektor perekonomian

Y^* = Pendapatan pada tahun akhir analisis

5. Analisis Tipologi Klassen.

Menurut Wafiulloh (2016), teknik analisis dengan menggunakan analisis tipologi kelas ini biasanya digunakan untuk melihat pola serta struktur pertumbuhan dari setiap sektor-sektor ekonomi. Fungsi dari pola dan struktur pertumbuhan sektor ekonomi ini adalah untuk memperkirakan prospek pertumbuhan ekonomi pada waktu yang akan datang. Sehingga teknik analisis ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau bahan pertimbangan dalam mengambil/menentukan kebijakan pembangunan daerah. Terdapat dua pendekatan dalam metode ini yaitu pendekatan sektoral dan daerah.

Berdasarkan tipologi daerah menurut Imelia (2006), terdapat empat klasifikasi yang membagi daerah-daerah tersebut, keempat klasifikasi tersebut adalah:

a) Daerah cepat maju dan cepat tumbuh.

Merupakan daerah yang memiliki pendapatan perkapita serta laju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan laju pertumbuhan ekonominya serta pendapatan perkapita provinsinya.

b) Daerah cepat maju tapi tertekan.

Merupakan daerah yang memiliki tingkat pendapatan perkapita lebih tinggi, akan tetapi laju pertumbuhannya berada di bawah rata-rata laju pertumbuhan ekonomi provinsinya.

c) Daerah berkembang cepat.

Merupakan daerah yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, namun tingkat pendapatan perkapitanya lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata pendapatan perkapita provinsinya.

d) Daerah relatif tertinggal.

Adalah suatu daerah yang memiliki acuan pengukuran ekonomi yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah yang berada di atasnya. Adapun acuan perekonomian yang dimaksud dapat berupa laju pertumbuhan dan pendapatan perkapita.

TABEL 3.2
Klasifikasi Daerah Tipologi Klassen

$\frac{y}{r}$	$y_i > y$	$y_i < y$
$r_i > r$	Kuadran I Daerah cepat maju dan cepat tumbuh	Kuadran II Daerah berkembang cepat
$r_i < r$	Kuadran III Daerah cepat maju tapi tertinggal	Kuadran IV Daerah relative tertinggal

Sumber : Sjafrizal (1997)